



## Analisis Fungsi Sintaksis pada Kolom Flora Fauna Majalah Bobo

Hasna Salsabila<sup>1</sup>, Safira Nur Rahma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: [hasna.salsabila22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:hasna.salsabila22@mhs.uinjkt.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to analyze the function of sentences in the flora and fauna column contained in the Bobo magazine editions dated 2 and 9 November 2023. This research was carried out using descriptive qualitative methods. The object studied in this research is the edition of Bobo magazine dated 2 and 9 November 2023. The data in this research are in the form of sentences in the flora and fauna column contained in the edition of Bobo magazine dated 2 and 9 November 2023. The data in this research was obtained using the note-taking technique. The aim of this research is to analyze the function of sentences at the syntactic level. The results of the research show that there are 19 sentences and they have different patterns, in the flora column of the 2 November 2023 edition there is 1 sentence with the pattern S and P, 3 sentences with the pattern S, P, and O, 1 sentence with the pattern S, P, and K, and 2 sentences with the pattern S, P, O, and K. Meanwhile in the fauna column of the 9 November 2023 edition there are 3 sentences with the pattern S, P, and O, 2 sentences with the pattern S, P, and K, 4 sentences with the pattern S, P, O, and K, 1 sentence with the pattern S, P, O, and Pel, 1 sentence with the pattern S, P, K, and Pel, and 1 sentence with the complete pattern S, P, O, K, and Pel*

**Keywords:** sentence function, Bobo magazine, cyntaxis

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kalimat pada kolom flora fauna yang terdapat pada majalah Bobo edisi tanggal 2 dan 9 November 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah majalah Bobo edisi tanggal 2 dan 9 November 2023. Data dalam penelitian ini berupa kalimat pada kolom flora fauna yang terdapat dalam majalah Bobo edisi tanggal 2 dan 9 November 2023. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik simak-catat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis fungsi kalimat dalam tataran sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 19 kalimat dan memiliki pola yang berbeda-beda, dalam kolom flora edisi 2 November 2023 terdapat 1 kalimat yang berpola S dan P, 3 kalimat yang berpola S, P, dan O, 1 kalimat yang berpola S, P, dan K, dan 2 kalimat yang berpola S, P, O, dan K. Sementara itu pada kolom fauna edisi 9 November 2023 terdapat 3 kalimat berpola S, P, dan O, 2 kalimat berpola S, P, dan K, 4 kalimat berpola S, P, O, dan K, 1 kalimat berpola S, P, O, dan Pel, 1 kalimat berpola S, P, K, dan Pel, dan 1 kalimat berpola lengkap S, P, O, K, dan Pel.

**Kata kunci:** fungsi kalimat, majalah Bobo, sintaksis

### 1. LATAR BELAKANG

Kalimat adalah unit linguistik mendasar yang penting untuk alat komunikasi kompleks yaitu bahasa. Bahasa adalah instrumen komunikasi yang canggih. Sering disebut tata bahasa, tata bahasa Indonesia mencakup ilmu struktur kalimat (sintaksis) dan ilmu bentuk kata (morfologi). Bidang linguistik mempelajari sintaksis kata dalam kalimat (Zainal Arifin, 2015: 60). Bagian tata bahasa Indonesia yang membahas hubungan antara kata dan satuan yang lebih besar dalam suatu konstruksi yang disebut kalimat merupakan definisi lain dari sintaksis (Wini Tarmini & Sulistyawati, 2019: 2). Sejalan dengan itu, Syamsuddin (2007: 364) menyatakan bahwa sintaksis, disebut juga kalimat, menjelaskan hubungan antar komponen bahasa sehingga membentuk sebuah kalimat.

Kalimat diartikan sebagai satuan terkecil ujaran atau teks (wacana) yang secara gramatikal mengungkapkan suatu pemikiran secara utuh dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (1998: 254). Menurut Abdul Chaer (2000: 141), kalimat adalah satuan kebahasaan yang memuat keseluruhan “pikiran” atau “amanat”. Suatu kalimat dianggap lengkap bila memuat semua hal berikut: subjek (topik utama pembahasan), predikat (kata kerja), objek (pelengkap), dan keterangan (lebih jelasnya). Ramlan (1981: 6) memberikan definisi tambahan tentang kalimat, yaitu digambarkan sebagai satuan gramatikal yang disertai nada akhir yang naik atau turun dan dibatasi oleh jeda yang panjang. Kalimat terdiri dari beberapa komponen; mereka tidak terbentuk sebagai satu kesatuan. Komponen-komponen ini menduduki unsur yang berbeda-beda.

Menurut Kridalaksana (2002), fungsi dalam konteks ini diartikan sebagai hubungan yang saling bergantung antara unsur-unsur suatu perangkat yang menjadikan perangkat itu utuh dan membentuk suatu struktur. Untuk memahami struktur bahasa lebih dalam, kita harus mempertimbangkan fungsi kalimat. Fungsi kalimat adalah komponen penting dalam studi linguistik yang membantu kita memahami peran kalimat dalam penyampaian makna suatu wacana. Subjek, Predikat, Objek, Keterangan, dan pelengkap adalah beberapa dari peran tersebut. Peneliti bermaksud menganalisis fungsi kalimat (S, P, O, K, dan Pel) pada majalah Bobo edisi 2 November 2023 dan 9 November 2023.

Media massa yang sangat disukai anak-anak di Indonesia adalah Majalah Bobo. Dari segi konten, majalah Bobo adalah salah satu majalah anak-anak berkualitas tinggi yang telah bertahan bertahun-tahun terbit secara stabil. Majalah Bobo tidak hanya sangat populer di kalangan anak-anak, tetapi juga dapat berfungsi sebagai platform kreativitas, permainan, percakapan, pertukaran budaya, dan konstruksi sosial anak-anak, menjadikan fenomena ini sangat menarik. Sehubungan dengan hal itu, keberadaannya sebagai majalah anak-anak telah menginspirasi beberapa kalangan untuk mengkajinya.

Beberapa penelitian relevan terkait analisis fungsi kalimat pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya, “Analisis Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis pada Teks Cerita dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka” yang ditulis oleh Ulfi Akhyatussyifa, dkk; “Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat Pada Pupuh dalam Geguritan Tirta Amerta” yang ditulis oleh Ari Trisnawati; “Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945” yang ditulis oleh Armita Enggarwati; “Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran Dalam Kalimat Bahasa Aceh” yang ditulis oleh Rosrina Taib; “Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos” yang ditulis oleh

Diana Mayasari. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu adalah penelitian ini hanya menganalisis fungsi kalimat saja tidak menggunakan peran dan kategori.

Penelitian relevan lainnya yang khusus menganalisis fungsi kalimat diantaranya, “Fungsi Aspek Sintaksis terhadap Berita Jawa Pos Radar Bojonegoro” yang ditulis oleh Lia Monika dkk; “Analisis Fungsi Pada Aspek Sintaksis dalam Judul Berita Pada Pemberitaan Edisi Rabu, 05 January 2023” yang ditulis oleh Elifia dkk; “Analisis Fungsi Sintaksis dan Nilai di Dalam Pepatah Bahasa Indonesia” yang ditulis oleh Epril Linia Tamara Br Ginting dkk; “Struktur Kalimat Dalam Tulisan Dahlan Iskan Di Halaman Web DI’S WAY” yang ditulis oleh Astri Wulan; “Analisis Kalimat Pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas IX Kurikulum Merdeka” yang ditulis oleh Mukhamad Dwi Prasetyo dkk; “Analisis Struktur Kalimat Teks Berita “Dinkes DKI : Pasien Gangguan Ginjal Akut Banyak Yang Meninggal Karena Terlambat Terdiagnosis” Pada Kompas.com Terbitan 22 Oktober 2022, 21:30 WIB” yang ditulis oleh Nur Wulida dan Sri Ratna. Perbedaan yang terdapat pada beberapa penelitian relevan yang sudah dipaparkan adalah objek penelitiannya, belum ada yang menjadikan majalah Bobo sebagai objek penelitian, kebanyakan dari penelitian yang menjadikan majalah Bobo sebagai objek hanya mengupas tentang unsur intrinsik atau nilai moral dari kolom cerita anak dan menganalisis cover.

Menganalisis kalimat dalam majalah Bobo adalah suatu hal yang baru. Di dalam majalah Bobo ada banyak kolom berwarna-warni yang sangat menarik untuk dibaca, salah satunya kolom mengenai flora dan fauna. Kolom mengenai flora dan fauna sudah lama terdapat di dalam majalah Bobo, tujuannya memberitahukan kepada pembaca mengenai binatang ataupun tumbuhan yang mungkin masih terdengar asing, seperti bunga kerangka dan beruang sloth yang dibahas pada edisi tanggal 2 dan 9 November 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kalimat dalam majalah Bobo pada kolom flora dan fauna edisi tanggal 2 dan 9 November 2023. Analisis fungsi kalimat disini maksudnya mencari subjek (pokok pembicaraan), predikat (kata kerja), objek (pelengkap), dan keterangan (penjelasan lebih lanjut).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1. Kalimat**

Kalimat digambarkan sebagai satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir, dan dapat terdiri atas klausa atau tidak menurut Kamus Linguistik karya Harimurti Kridalaksana (1993: 92). Dalam sebuah esai, kalimat adalah unit terkecil; dalam analisis gramatika, frasa dan klausa merupakan satuan terbesar di samping satuan yang lebih

kecil, menurut Alek dan Achmad (2010: 244). Mayoritas penulisan kalimat menggunakan huruf kapital di awal dan tanda baca seperti tanda seru, tanda tanya, atau titik di akhir (Achmad dan Alek, 2012: 80).

Cara lain untuk memikirkan kalimat adalah sebagai pengelompokan kata-kata dengan makna yang jelas. Yang dimaksud dengan “makna utuh” adalah adanya unsur majemuk, yaitu unsur predikat (P) yang menyatakan tindakan, dan unsur subjek (S) yang menjadi pokok bahasan. Predikat, atau apa yang dialami oleh unsur Subjek (S); elemen Objek (O), atau tindakan yang dilakukan elemen Subjek (S); dan unsur Keterangan (K), atau penjelasan tambahan yang memberikan rincian tentang waktu, lokasi, metode, dan informasi terkait lainnya (Chaer, 2010: 36). Fasold dan Connor (2014: 141) dalam bukunya “An introduction to language and linguistics” menjelaskan most sentences consist of a subject and a predicate (kebanyakan kalimat terdiri dari subjek dan predikat).

Kalimat adalah suatu satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, mempunyai intonasi di bagian akhir, dan dapat berbentuk lisan atau tulisan dengan maksud untuk menyatakan suatu gagasan pokok, menurut sejumlah definisi para ahli. Unsur-unsur pendukung seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K) juga menyusun kalimat.

## **2.2. Fungsi Kalimat**

Fungsi kalimat dalam linguistik menggambarkan alasan di balik penggunaan kalimat, frasa, atau klausa tertentu oleh pembicara. Struktur kalimat dapat mencakup unsur subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap bila dianalisis dari segi fungsi sintaksisnya (Zaenal Arifin et al., 2015: 84). J.D. Parera (2009: 6) sependapat, menyatakan bahwa analisis fungsi mempertanyakan peran tingkat tinggi yang dimainkan unit-unit bahasa, seperti subjek, predikat, dan objek yang dimainkan kata-kata dalam klausa dan kalimat. Menurut sudut pandang yang berbeda, fungsi sintaksis mengungkapkan perbedaan cara pandang dan sudut pandang secara khusus sebagai landasan kondisi ekspresi bahasa (Fatimah Djajasudarma, 2006). Tidak selalu sebuah kalimat mengandung setiap unsur yang membentuk sebuah kalimat; misalnya suatu kalimat hanya boleh memuat subjek, predikat, objek, keterangan, dan lain sebagainya (Ida Bagus Putrayasa, 2007: 64).

## **2.3. Majalah**

Pengertian majalah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah terbitan berkala yang memuat berbagai liputan jurnalistik, topik-topik yang patut diwaspadai pembaca, dan jangka waktu penerbitan yang dapat meliputi bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan mingguan. sebagainya. Menurut Shirley Biagi (2010: 93), majalah adalah media cetak yang memuat berbagai artikel, gambar, cerita, dan iklan dengan tujuan ganda yaitu menghibur

pembaca dengan teks dan gambar serta menyebarkan informasi. Selain artikel, majalah juga dapat memuat resensi, ilustrasi, cerita pendek, foto, dan ciri-ciri lain yang menambah warna pada isi terbitannya (Esti Suryani: 44). Sebelas kategori majalah dikategorikan oleh Djafar Assegaf (1983: 127); ini termasuk majalah bergambar, majalah remaja, majalah wanita, majalah berita, majalah budaya, majalah ilmiah, majalah keluarga, majalah keagamaan, majalah mode, dan majalah perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian metode kualitatif menurut Sugiyono (2018: 213) merupakan penelitian yang berlandaskan langsung secara filsafat, biasa digunakan untuk penelitian dalam kondisi ilmiah (percobaan) pada saat peneliti sebagai alat, cara pengumpulan data dan hasil analisis bersifat kualitatif dan lebih mementingkan makna. Sejalan dengan itu, menurut Erickson (1968), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, deskripsi, dan gambaran naratif tentang kegiatan yang dilakukan serta dampaknya pada kehidupan individu atau kelompok. Penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya untuk menghasilkan temuan. Pendekatan ini lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti. Metode deskriptif ialah metode penelitian yang dimana cara kerja metode ini menciptakan data deskriptif berupa lisan dari apa yang telah kami amati dan juga menciptakan kata-kata tertulis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berupa teknik pengumpulan data. Tujuan dari metode penelitian deskriptif kualitatif adalah memberi gambaran, serta meringkas berbagai kondisi, situasi, dan suasana atau berbagai kejadian realita sosial yang ada di masyarakat umum sekitar sebagai objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah majalah Bobo edisi tanggal 2 dan 9 November pada kolom flora dan fauna. Teknik pengumpulan data yaitu teknik simak - catat. Teknik simak catat menurut Sudaryanto ialah teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak pada objek yang akan diteliti kemudian dicatat. Dalam penelitian ini teknik simak digunakan untuk menganalisis fungsi kalimat (S, P, O, K, dan Pel. ) pada kolom flora dan fauna majalah Bobo dan kemudian dicatat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari kolom flora fauna majalah Bobo edisi tanggal 2 dan 9 November 2023 ditemukan ada 19 kalimat, berikut adalah hasil analisisnya:

##### Edisi tanggal 2 November 2023

##### Kalimat 1

Bunga ini adalah skeleton flower atau bunga kerangka.

Bunga ini	adalah	skeleton flower atau bunga kerangka	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>S, P, O</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan O. Subjek pada kalimat ini yaitu kata ‘bunga ini’ disebut subjek karena menunjukkan bunga tertentu yang sedang dibicarakan, dan kata bunga termasuk ke dalam kata benda. Predikat dalam kalimat ini yaitu ‘adalah’ disebut predikat karena menyatakan kesamaan atau identitas antara subjek dan apa yang dinyatakan setelahnya, salah satu ciri predikat dalam kalimat yaitu dapat digolongkan ke dalam verba, nomina, adjektiva, atau preposisi, ‘adalah’ ini termasuk ke dalam kata kerja verba. Objek pada kalimat ini yaitu ‘skeleton flower atau bunga kerangka’ termasuk objek karena menyediakan informasi tambahan mengenai identitas atau nama lain dari bunga yang dimaksud.

##### Kalimat 2

Nama ilmiahnya *Diphylleia* Grayi.

Nama ilmiahnya	<i>Diphylleia</i> Grayi.	<b>Pola kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>S, P</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S dan P. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘Nama ilmiahnya’ merupakan frasa atau bagian yang menyebutkan tentang jenis informasi tertentu, seperti di dalam hal ini yaitu nama ilmiah dari sesuatu yang sedang dibicarakan. Predikat dalam kalimat ini yaitu ‘*Diphylleia* Grayi’ disebut predikat karena menunjukkan atau menyatakan identitas dari subjek yang dibicarakan, yaitu nama ilmiah dari sesuatu, dan karena ciri dari predikat dalam kalimat yaitu dapat digolongkan ke dalam verba, nomina, adjektiva, atau preposisi, *Diphylleia* Grayi termasuk ke dalam kata benda nomina.

**Kalimat 3**

Bunga ini memiliki kelopak putih dengan putik berwarna kuning dan hijau ditengahnya.

Bunga	memiliki	kelopak putih dengan putik berwarna kuning dan hijau di tengahnya	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, O</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan K. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘bunga’ disebut subjek karena menunjukkan kata atau sebuah inform yang sedang dibicarakan. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘memiliki’ disebut predikat karena menunjukkan tindakan atau kepemilikan yang dilakukan oleh subjek. Keterangan pada kalimat ini ialah ‘bunga ini memiliki kelopak putih dengan putik berwarna kuning dan hijau ditengahnya’ disebut keterangan karena memberikan penjelasan tambahan mengenai ciri-ciri fisik yang dimiliki bunga dan warna bunga yang sedang dibicarakan tersebut yaitu memiliki kelopak pitih dengan putik berwarna kuning dan hijau ditengahnya.

**Kalimat 4**

Tinggi tumbuhan ini hanya sekitar 30-70 cm dengan daun yang sangat lebar dan berbentuk seperti payung.

Tinggi tumbuhan ini	hanya	Sekitar 30-70 cm dengan daun yang sangat lebar dan berbentuk seperti payung	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>S, P, O</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan O. Subjek dalam kalimat ini adalah ‘Tinggi tumbuhan ini’ disebut subjek karena dalam kalimat ini menunjukkan informasi yang sedang di bicarakan dengan kata lain kata ini merupakan topik pembahasan dalam kalimat ini. Predikat dalam kalimat ini adalah kata ‘hanya’ karena dalam kalimat ini kata ‘hanya’ memberikan informasi mengenai karakteristik tinggi tumbuhan. Pola kalimat terakhir dalam kalimat ini ialah objek, objek dalam kalimat ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai subjek yaitu kata ‘tinggi tumbuhan’, objeknya yaitu ‘sekitar 30-70 cm dengan daun yang sangat lebar dan berbentuk seperti payung’ merupakan informasi tambahan bahwasannya biasanya tinggi tumbuhan sekitar 30-70 cm dengan daun yang sangat lebar.

**Kalimat 5**

Meski normalnya berwarna putih, kelopak bunga ini akan menjadi transparan dengan urat-urat halus seperti kerangka saat terkena air.

Kelopak bunga ini	akan menjadi	transparan dengan urat-urat halus seperti kerangka saat terkena air	Meski normalnya berwarna putih	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, O, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, O, dan K. Subjek dalam kalimat ini adalah kata ‘kelopak bunga ini’ termasuk subjek karena kata ini menjadi topik kalimat/topik pembahasan yang akan dibahas di dalam pola kalimat lain. Predikat pada kalimat ini adalah kata ‘akan menjadi’ dikatakan predikat karena kata ini merupakan bagian kalimat yang menggambarkan tindakan sekaligus keadaan subjek yaitu kata ‘kelopak bunga’. Objek dalam kalimat ini ialah kata ‘transparan dengan urat-urat halus seperti kerangka saat terkena air’ termasuk objek karena dalam kalimat ini kata ini merupakan dapat menambah informasi terkait subjek yang sudah dijelaskan diatas, pada kalimat ini objeknya menggambarkan deskripsi tentang perubahan kelopak bunga. Terakhir, keterangan dalam kalimat ini adalah kata ‘Meski normalnya berwarna putih’ walaupun terdapat di awal kalimat kata ini termasuk kedalam keterangan karena menurut peneliti kata diawal kalimat ini memberikan informasi tambahan sekaligus menjelaskan keadaan normal kelopak bunga sebelum mengalami perubahan.

**Kalimat 6**

Berubahnya warna kelopak bunga ini karena struktur sel yang longgar saat terkena air.

Berubahnya warna kelopak bunga ini	karena	struktur sel yang longgar	saat terkena air	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, O, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, O, dan K. Subjek dalam kalimat ini ialah ‘Berubahnya warna kelopak bunga ini’ disebut subjek karena frasa ini merupakan topik kalimat yang akan menjadi kalimat pokok dalam pola kalimat lainnya. Predikat pada kalimat ini adalah kata ‘karena’ disebut predikat karena menunjukkan hubungan sebab-akibat antara perubahan warna kelopak bunga dengan struktur sel yang longgar saat terkena air. Objek disini mendeskripsikan struktur sel kelopak bunga ‘struktur sel yang longgar’. Keterangan pada kalimat ini ialah ‘saat terkena air’ disebut keterangan karena berfungsi sebagai keterangan yang menunjukkan kondisi saat perubahan warna terjadi.

**Kalimat 7**

Bunga ini hanya hidup saat musim semi di tempat yang sejuk seperti daerah pegunungan di Jepang dan China.

Bunga ini	hanya hidup	saat musim semi di tempat yang sejuk seperti daerah pegunungan di Jepang dan China.	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan K. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘bunga ini’ disebut subjek karena menunjukkan bunga yang spesifik atau jenis bunga tertentu yang sedang dibicarakan. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘hanya hidup’ disebut predikat karena termasuk aksi atau kondisi yang dilakukan oleh subjek. Keterangan pada kalimat ini yaitu ‘saat musim semi di tempat yang sejuk seperti daerah pegunungan di Jepang dan China’ termasuk keterangan karena mengandung informasi tambahan dan menjelaskan kondisi di mana bunga tersebut bisa hidup.

**Edisi tanggal 9 November 2023****Kalimat 1**

Beruang yang bernama ilmiah *Melursus ursinus* ini banyak ditemukan di hutan yang ada di kawasan dataran rendah India dan Sri Lanka.

Beruang	banyak ditemukan	di hutan yang ada di kawasan dataran rendah India dan Sri Lanka	yang bernama ilmiah <i>Melursus ursinus</i> ini	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pelengkap</b>	<b>S, P, K, Pel</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, K, dan Pel. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘beruang’ disebut subjek karena menunjukkan hewan yang sedang dibicarakan, yaitu beruang. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘banyak ditemukan’ disebut predikat karena menunjukkan kegiatan atau keberadaan beruang tersebut. Keterangan pada kalimat ini yaitu ‘di hutan yang ada di kawasan dataran rendah India dan Sri Lanka’ termasuk keterangan karena memberikan informasi tentang lokasi atau habitat di mana beruang ini banyak ditemukan. Pada kalimat ini, pelengkap berada di antara subjek dan predikat yaitu ‘yang bernama ilmiah *Melursus Ursinus* ini’ pelengkap pada kalimat ini menyebutkan nama ilmiah dari beruang tersebut, yaitu *Melursus Ursinus*.

**Kalimat 2**

Dinamai beruang sloth karena pergerakan beruang ini lebih lambat, berbeda dengan spesies beruang lainnya.

Dinamai beruang sloth	karena	pergerakan beruang ini lebih lambat,	berbeda dengan spesies beruang lainnya	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, O, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, O, dan K. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘Dinamai beruang sloth’ disebut subjek karena menunjukkan tindakan memberikan nama kepada beruang tersebut berdasarkan ciri-ciri pergerakannya. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘karena’ disebut predikat karena menyatakan alasan atau alasannya. Objek pada kalimat ini yaitu ‘pergerakan beruang ini lebih lambat’ dikatakan objek karena menjelaskan karakteristik yang menjadi alasan mengapa diberi nama “sloth”. Keterangan pada kalimat ini yaitu ‘berbeda dengan spesies beruang lainnya’ termasuk keterangan karena memberikan perbandingan atau perbedaan antara beruang sloth dengan spesies beruang lainnya.

**Kalimat 3**

O iya, sloth sendiri adalah nama salah satu hewan yang pergerakannya lambat.

Sloth	adalah	nama salah satu hewan yang pergerakannya lambat.	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>S, P, O</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan O. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘sloth’ disebut subjek karena menunjukkan hewan yang sedang dibicarakan, yaitu sloth. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘adalah’ disebut predikat karena menunjukkan kesamaan atau identitas antara subjek dan apa yang dinyatakan setelahnya. Objek pada kalimat ini yaitu ‘nama salah satu hewan yang pergerakannya lambat’ dikatakan objek karena menjelaskan identitas atau definisi dari sloth itu sendiri.

**Kalimat 4**

Bobot tubuh beruang sloth berkisar antara 55-145 kg dengan panjang tubuh sekitar 1,4-1,9 meter.

Bobot tubuh beruang sloth	berkisar	antara 55-145 kg dengan panjang tubuh sekitar 1,4-1,9 meter	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan K. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘Bobot tubuh beruang sloth’ disebut subjek karena menunjukkan informasi tentang bobot tubuh beruang sloth. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘berkisar’ termasuk predikat karena menyatakan

rentang atau variasi dari bobot tubuh beruang sloth. Keterangan pada kalimat ini yaitu ‘antara 55-145 kg dengan panjang tubuh sekitar 1,4-1,9 meter’ termasuk keterangan karena memberikan informasi tentang rentang bobot tubuh dan panjang tubuh beruang sloth.

### **Kalimat 5**

Beruang sloth punya bulu lebat di wajahnya yang terlihat acak-acakan seolah baru bangun tidur.

Beruang sloth	punya	bulu lebat di wajahnya	yang terlihat acak-acakan seolah baru bangun tidur.	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, O, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, O, dan K. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘beruang sloth’ disebut subjek karena menunjukkan hewan yang sedang dibicarakan, yaitu beruang sloth. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘punya’ disebut predikat karena menunjukkan kepemilikan atau keberadaan sesuatu pada subjek. Objek pada kalimat ini yaitu ‘bulu lebat di wajahnya’ dikatakan objek karena menjelaskan bagian tubuh beruang sloth yang memiliki ciri khas bulu lebat pada wajahnya. Keterangan pada kalimat ini yaitu ‘yang terlihat acak-acakan seolah baru bangun tidur’ termasuk keterangan karena memberikan deskripsi tentang bagaimana tampilan bulu tersebut tampak berantakan seperti baru bangun tidur.

### **Kalimat 6**

Moncong yang menonjol dan gigi yang ompong memudahkan beruang sloth untuk menyedot semut langsung dari sarangnya.

Moncong yang menonjol dan gigi yang ompong	memudahkan	beruang sloth untuk menyedot semut langsung dari sarangnya.	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>S, P, O</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan O. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘Moncong yang menonjol dan gigi yang ompong’ disebut subjek karena menunjukkan bagian-bagian anatomis yang menjadi fokus atau topik pembahasan. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘memudahkan’ disebut predikat karena menunjukkan tindakan atau efek yang terjadi dari ciri-ciri tersebut. Objek pada kalimat ini yaitu ‘beruang sloth untuk menyedot semut langsung dari sarangnya’ termasuk objek karena menunjukkan aktivitas atau aksi yang dimudahkan oleh moncong yang menonjol dan gigi yang ompong.

**Kalimat 7**

Selain semut, beruang sloth suka menyantap rayap, buah-buahan, atau tanaman-tanaman.

Beruang sloth	suka menyantap	rayap, buah-buahan, atau tanaman-tanaman	Selain semut	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, O, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat lengkap yaitu S, P, O, dan K. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘beruang sloth’ disebut subjek karena menunjukkan hewan yang sedang dibicarakan, yaitu beruang sloth. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘suka menyantap’ disebut predikat karena menunjukkan kecenderungan atau kebiasaan dalam makanan yang dilakukan oleh subjek, yaitu beruang sloth. Objek pada kalimat ini yaitu ‘rayap, buah-buahan, atau tanaman-tanaman’ termasuk objek karena menunjukkan berbagai jenis makanan yang disukai atau dimakan oleh beruang sloth. Keterangan pada kalimat ini terdapat di awal kalimat yaitu ‘selain semut’ termasuk keterangan karena memberikan informasi tambahan tentang jenis makanan yang dimakan oleh beruang sloth selain semut.

**Kalimat 8**

Beruang sloth suka menggendong anaknya di punggung di masa-masa awal kelahirannya, hal ini dilakukan untuk melindungi anaknya dari predator.

Beruang sloth	suka menggendong	anaknya	di punggung di masa-masa awal kelahirannya	hal ini dilakukan untuk melindungi anaknya dari predator.	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pelengkap</b>	<b>S, P, O, K, Pel</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, O, K dan Pelengkap. Subjek pada kalimat ini ialah frasa ‘Beruang sloth’ disebut subjek karena merupakan jenis beruang tertentu dan juga menjadi topik yang akan dibahas pada pola kalimat lain. Predikat dalam kalimat ini adalah kata ‘suka menggendong’ termasuk predikat karena kata ini merupakan kata kerja dan menunjukkan perilaku beruang sloth yang selalu dilakukan kepada anaknya. Objek pada kalimat ini adalah ‘anaknya’ karena pada kalimat ini anak beruang sloth menerima perlakuan beruang sloth yang suka menggendong, objek merupakan bagian kalimat yang menerima aksi atau keberadaan dari subjek. Keterangan dalam kalimat ini ialah ‘di punggung di masa-masa awal kelahirannya’ disebut keterangan karena memberikan keterangan dimana dan pada saat kapan beruang sloth menggendong anaknya. Pelengkap pada kalimat ini adalah ‘hal ini dilakukan untuk melindungi anaknya dari predator’ dikatakan pelengkap karena memberikan penjelasan secara lengkap mengenai alasan atau tujuan dari tindakan beruang sloth tersebut.

**Kalimat 9**

Taring besar dan cakar yang melengkung adalah bentuk pertahanan diri dari ancaman predator alaminya, yaitu serigala, harimau, hingga beruang hitam.

Taring besar dan cakar yang melengkung	adalah	bentuk pertahanan diri	dari ancaman predator alaminya, yaitu serigala, harimau, hingga beruang hitam	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>Pelengkap</b>	<b>S, P, O, Pel</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, O, dan Pel. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘taring besar dan cakar yang melengkung’ disebut subjek karena menunjukkan bagian-bagian anatomi yang sedang dibicarakan, yaitu sebagai bentuk pertahanan diri. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘adalah’ termasuk predikat karena menunjukkan kesamaan atau identitas antara subjek dan apa yang dinyatakan setelahnya. Objek pada kalimat ini yaitu ‘bentuk pertahanan diri’ disebut objek karena menunjukkan apa yang dimiliki oleh taring besar dan cakar yang melengkung. Keterangan pada kalimat ini yaitu ‘dari ancaman predator alaminya, yaitu serigala, harimau, hingga beruang hitam’ disebut keterangan karena memberikan informasi tentang asal-usul ancaman atau musuh yang dihadapi oleh taring besar dan cakar yang melengkung.

**Kalimat 10**

Beruang sloth adalah hewan nokturnal atau lebih sering aktif malam hari.

Beruang sloth	adalah	hewan nokturnal atau lebih sering aktif malam hari.	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>S, P, O</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan O. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘beruang sloth’ disebut subjek karena menunjukkan hewan yang sedang dibicarakan, yaitu beruang sloth. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘adalah’ disebut predikat karena menunjukkan kesamaan atau identitas antara subjek dan apa yang dinyatakan setelahnya. Objek pada kalimat ini yaitu ‘hewan nokturnal atau lebih sering aktif malam hari’ merupakan objek karena menunjukkan sifat atau kebiasaan dari beruang sloth, yaitu sebagai hewan nokturnal atau aktif pada malam hari.

**Kalimat 11**

Namun, spesies beruang ini pandai menyesuaikan diri supaya tidak bertemu predatornya.

spesies beruang ini	pandai menyesuaikan diri	supaya tidak bertemu predatornya	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, dan K. Subjek pada kalimat ini yaitu ‘spesies beruang ini’ disebut subjek karena menunjukkan jenis beruang yang sedang dibicarakan. Predikat pada kalimat ini yaitu ‘pandai menyesuaikan diri’ termasuk predikat karena menunjukkan kemampuan atau tindakan yang dilakukan oleh spesies beruang ini. Keterangan

pada kalimat ini yaitu ‘supaya tidak bertemu predatornya’ disebut keterangan karena memberikan alasan atau tujuan dari tindakan berupa menyesuaikan diri, yaitu untuk menghindari pertemuan dengan predatornya.

**Kalimat 12**

Tak hanya gigi ompong, beruang sloth punya bulu hidung yang bisa membuka dan menutup otomatis supaya serangga tidak masuk ke saluran hidung ketika mereka makan.

beruang sloth	punya	bulu hidung yang bisa membuka dan menutup otomatis	supaya serangga tidak masuk ke saluran hidung ketika mereka makan	<b>Pola Kalimat</b>
<b>Subjek</b>	<b>Predikat</b>	<b>Objek</b>	<b>Keterangan</b>	<b>S, P, O, K</b>

Kalimat ini memiliki pola kalimat S, P, O, dan K. Subjek dalam kalimat ini ialah ‘Beruang sloth’ disebut subjek karena merupakan jenis beruang tertentu dan akan menjadi topik pembahasan pada kalimat ini. Predikat pada kalimat ini ialah kata ‘punya’ merupakan predikat karena menunjukkan bahwa beruang sloth memiliki ciri-ciri atau karakteristik bagian tubuh tertentu. Objek dalam kalimat ini adalah ‘bulu hidung yang bisa membuka dan menutup otomatis’ disebut objek karena beruang sloth memiliki karakteristik mempunyai kemampuan membuka dan menutup otomatis. ‘supaya serangga tidak masuk ke saluran hidung ketika mereka makan’ termasuk keterangan karena menjelaskan alasan mengapa beruang sloth memiliki bulu hidung yang bisa membuka dan menutup secara otomatis.

**5. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis fungsi sintaksis pada kolom flora fauna majalah Bobo edisi 2 dan 9 November 2023 ditemukan 19 kalimat dan setiap kalimatnya memiliki pola yang berbeda-beda. Pada kolom flora edisi 2 November 2023 terdapat 1 kalimat yang berpola S dan P, 3 kalimat yang berpola S, P, dan O, 1 kalimat yang berpola S, P, dan K, dan 2 kalimat yang berpola S, P, O, dan K. Sementara itu pada kolom fauna edisi 9 November 2023 terdapat 3 kalimat berpola S, P, dan O, 2 kalimat berpola S, P, dan K, 4 kalimat berpola S, P, O, dan K, 1 kalimat berpola S, P, O, dan Pel, 1 kalimat berpola S, P, K, dan Pel, dan 1 kalimat berpola lengkap S, P, O, K, dan Pel.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul, C. (2000). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alek, & Achmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Kencana Premadia Group.
- Arifin, Z., & Junaiyah. (2009). *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arifin, Z., et al. (2015). *Asas-asas linguistik umum*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
- Assegaff, D. (1983). *Jurnalistik masa kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bagus, I. P. (2007). *Analisis kalimat (fungsi, kategori, peran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Biagi, S. (2010). *Media/impact: Pengantar media massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. T. (2006). *Metode linguistik – Ancangan metode penilaian dan kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fasold, R., & Connor-Linton, J. (2014). *An introduction to language and linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, H. (1993). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2002). *Struktur, kategori, dan fungsi dalam teori sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Moeliono, A. M. (1988). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, J. D. (2009). *Dasar-dasar analisis sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. (1981). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarmini, W., & Sulistyawati. (2019). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA Press.